

ANALISIS POLA KEMITRAAN CV. SARI ALAM DENGAN PETANI SAYURAN DI KABUPATEN MIMIKA

Fajeriatus Sholehah

Institut Jambatan Bulan

fajeriatussholehah18@gmail.com

Firda Abd Haling

Institut Jambatan Bulan

firdafirdaabdhalings@gmail.com

Rulan L. Manduapessy

Institut Jambatan Bulan

rulanmanduapessy01@gmail.com

Abstract

This study aims to analyse the partnership patterns between CV. Sari Alam, which acts as a vegetable supplier, and local farmers in Mimika Regency. The background to this study is to identify the partnership patterns employed by CV. Sari Alam with vegetable farmers in Mimika Regency. The method used in this study is a descriptive qualitative approach, which aims to describe the form and dynamics of the partnership between the two parties. Data collection techniques included interviews, observations and questionnaires, whilst data analysis was carried out using the Analytic Hierarchy Process (AHP). The research findings indicate that the existing partnership is not yet optimal in empowering farmers sustainably and is not fully based on the principle of mutual benefit. This is supported by a consistency ratio (CR) test value of ≤ 0.1 in the partnership pattern analysis for the Agribusiness Operational Cooperation (KOA) model. Therefore, an in-depth evaluation of the existing partnership system is required so that the business relationship between CV. Sari Alam and the farmers can become fairer, more beneficial and more sustainable.

Keywords: Partnership Model, Vegetable Farmers, CV. Sari Alam, Mimika Regency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kemitraan antara CV. Sari Alam, yang berperan sebagai penyedia pasokan sayuran, dan petani lokal di Kabupaten Mimika. Latar belakang penelitian ini ialah untuk mengetahui pola kemitraan yang digunakan CV. Sari Alam dengan petani sayur di Kabupaten Mimika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan bentuk serta dinamika hubungan kemitraan antara kedua pihak. Teknik Pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan kuisioner, analisis data yang digunakan menggunakan analisis AHP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan yang terjalin belum optimal dalam memberdayakan petani secara berkelanjutan dan belum sepenuhnya berlandaskan pada prinsip saling

menguntungkan. Di perkuat dengan nilai uji konsistensi $CR \leq 0,1$ dengan hasil uji pola kemitraan Kerjasama oprasional agrebisnis (KOA). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang mendalam terhadap sistem kemitraan yang ada agar hubungan bisnis antara CV. Sari Alam dan petani dapat menjadi lebih adil, bermanfaat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pola Kemitraan, Petani Sayuran, CV. Sari Alam, Kabupaten Mimika

Pendahuluan

Sektor pertanian memegang peran vital dalam perekonomian Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), sektor pertanian menyumbang sekitar 12,4% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 38,7 juta tenaga kerja, atau sekitar 28% dari total angkatan kerja nasional. Kontribusi ini menjadikan pertanian sebagai salah satu penyangga utama ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi, khususnya di wilayah-wilayah agraris. Selain itu, pertanian juga menjadi sumber penghidupan bagi mayoritas masyarakat pedesaan, di mana sekitar 65% penduduk miskin bergantung pada usaha tani (World Bank, 2022).

Namun, meskipun memiliki peran strategis, sebagian besar petani Indonesia masih tergolong sebagai pelaku usaha kecil dengan keterbatasan modal, teknologi, dan akses pasar. Survei Kementerian Pertanian (2021) menunjukkan bahwa 86% petani Indonesia mengelola lahan kurang dari 0,5 hektar, sehingga sulit mencapai skala ekonomi yang optimal. Selain itu, keterbatasan akses pasar juga menjadi masalah serius. Petani sering kali bergantung pada tengkulak yang membeli hasil panen dengan harga rendah, sementara harga di tingkat konsumen jauh lebih tinggi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kolaborasi strategis antara petani dan pelaku usaha, seperti CV (*Commanditaire Vennootschap*) atau perusahaan agribisnis. Menurut Marzuqi dalam Hafsah (2013;12-22), kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Karena kemitraan adalah suatu strategi bisnis, maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.

Kemitraan ini dapat memberikan solusi salah satunya penyediaan modal dan sarana produksi (bibit unggul, pupuk, alsintan) dengan pembiayaan yang terjangkau, dan akses pasar yang lebih baik melalui kontrak off-take agreement, sehingga petani memiliki kepastian harga dan penjualan. Menurut data badan pusat statistik (BPS Mimika, 2023) Jumlah Kemitraan CV-Petani terdapat sekitar 15 CV yang bermitra dengan petani di Mimika, dengan fokus pada komoditas kelapa sawit, kopi, dan sayuran. Salah satu CV. yang bermitra dengan petani yaitu CV. Sari Alam.

CV. Sari Alam berdiri pada tahun 2013, pemilik perusahaan ini bernama Ibu Haji Kamsiti, beliau lebih akrab dengan panggilan ibuk. CV. Sari Alam sendiri merupakan perusahaan sebagai pemasok sayur dan buah di berbagai perusahaan seperti PT. PUMS, PT. Pangansari, Oriental, dan PJP. Untuk memenuhi pasokan sayur tersebut, CV Sari Alam perlu berkerjasama dengan beberapa petani di Kab, mimika. Dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun ini CV. Sari Alam sudah bekerjasama dengan beberapa petani. Namun masih sangat jauh dari jumlah target yang di tetapkan dilihat dari Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah pengiriman sayur CV. Sari Alam
Periode Januari-Maret 2023

NO	ITEM (KG)	BULAN			TOTAL	TARGET
		JAN	FEB	MART		
1	Cabe Besar	800	500	1000	2300	2500
2	Cabe Kecil	2000	1000	1500	4500	5000
3	Daun Bawang	200	150	300	650	650
4	Daun Jeruk	100	80	120	300	300
5	Jeruk Nipis	500	400	600	1500	1500
6	Jeruk Ikan	300	300	300	900	1000
7	Kangkung	1000	800	1500	3300	4000
8	Kentang	800	800	800	2400	3000
9	Sawi Hijau	1000	1000	1000	3000	4000
10	Tomat	1800	1500	2000	5300	5000

Sumber : PO. CV. Sari Alam, 2023

Di lihat dari table di atas tahun 2023 pihak CV. Sari Alam mengalami beberapa penurunan dalam pengiriman sayur ke PT. PUMS, hal ini sangat berdampak bagi kelanjutan hubungan bisnis CV. Sari Alam karena tidak berkomitmen dalam bermitra. Hal tersebut terkendala karena kurangnya pasokan sayuran dari petani, mengingat terdapat beberapa masalah seperti Ketimpangan Pembagian Keuntungan, Petani seringkali merasa dirugikan karena harga beli hasil pertanian ditentukan oleh mitra usaha. Ketergantungan Petani pada Mitra, beberapa petani menjadi terlalu bergantung pada CV, Kurangnya Pendampingan, tidak semua kemitraan disertai

dengan pelatihan dan pendampingan teknis yang memadai. Untuk dari itu di butuhkan evaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi pola-pola antara CV. Sari Alam dan petani. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Ananlisis Pola Kemitraan CV. Sari Alam dengan Petani Sayuran Di Kabupaten Mimika”.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian ini berfokus pada objek penelitiannya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pola-pola kemitraan CV. Sari Alam dengan petani sayuran di Kabupaten Mimika.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Indentifikasi Masalah

Pola kemitraan antara CV Sari Alam dengan petani seringkali dihadapkan pada sejumlah masalah yang menghambat terciptanya hubungan yang adil dan berkelanjutan. Salah satu masalah utama adalah ketimpangan dalam pembagian keuntungan, di mana petani sebagai produsen bahan baku seringkali hanya menerima harga yang sangat rendah, sementara CV sebagai pihak pengolah atau pemasar memperoleh margin keuntungan yang lebih besar. Selain itu, kurangnya transparansi dalam kesepakatan menyebabkan petani tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai hak dan kewajiban mereka dalam kemitraan. Masalah lain adalah ketergantungan petani pada CV, terutama dalam hal pembiayaan dan pemasaran, yang dapat menimbulkan risiko eksploitasi jika tidak ada pengaturan yang jelas. Belum lagi rendahnya kualitas pendampingan dan pelatihan dari CV kepada petani, sehingga petani kesulitan meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Jika masalah-masalah ini tidak diatasi, pola kemitraan ini berpotensi menciptakan hubungan yang timpang dan tidak berkelanjutan dalam jangka Panjang.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dibutuhkan berbagai alternatif pola pola kemitraan guna meminimalisir atau menghilangkan kendala-kendala yang di hadapi, baik dari factor internal maupun factor eksternal. Factor internal merupakan factor yang berasal dari dalam lingkungan perusahaan CV sari alam sedangkan factor eksternal berasal dari luar lingkungan perusahaan yaitu petani. Sebelum di susun alternatif pola-pola kemitraannya, terlebih dahulu di tentukan kriteria pola yang menjadi masalah dalam kemitraan CV sari alam sebagai berikut:

- a. Pola kemitraan inti plasma.
 - a) Terciptanya saling ketergantungan dan saling memperoleh keuntungan.

- b) Terciptanya peningkatan usaha
 - c) Dapat mendorong perkembangan ekonomi
- b. Pola kemitraan subkontrak
 - a) Hubungan yang terjalin semakin lama cenderung mengisolasi produsen kecil mengarah pada monopoli dan monopsoni.
 - b) Berkurangnya nilai-nilai kemitraan antara kedua belah pihak.
 - c) Kontrol kualitas produk ketat dan tidak diimbangi dengan sistem pembayaran yang tepat.
- c. Pola Kemitraan Umum
 - a) memerlukan struktur pendanaan yang kuat dari pihak yang bermitra, baik mitra usaha besar maupun perusahaan mitra usaha kecil.
 - b) memerlukan permodalan yang kuat sebagai modal kerja dalam menjalankan usahanya baik oleh kelompok mitra usaha maupun perusahaan mitra.
 - c) Menentukan harga sepihak.
- d. Pola kemitraan keagenan
 - a) Usaha kecil mitra menetapkan harga produk secara sepihak.
 - b) Usaha kecil sering memasarkan produk dari beberapa mitra usaha saja.
 - c) Ketergantungan pada Kinerja Agen
- e. Pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)
 - a) Pengambilan untung oleh perusahaan mitra yang menangani aspek pemasaran dan pengolahan produk terlalu besar sehingga dirasakan kurang adil oleh kelompok usaha kecil mitranya.
 - b) Perusahaan mitra cenderung monopsoni sehingga memperkecil keuntungan yang diperoleh pengusaha kecil mitranya.
 - c) Belum ada pihak ketiga yang berperan efektif dalam memecahkan permasalahan di atas.

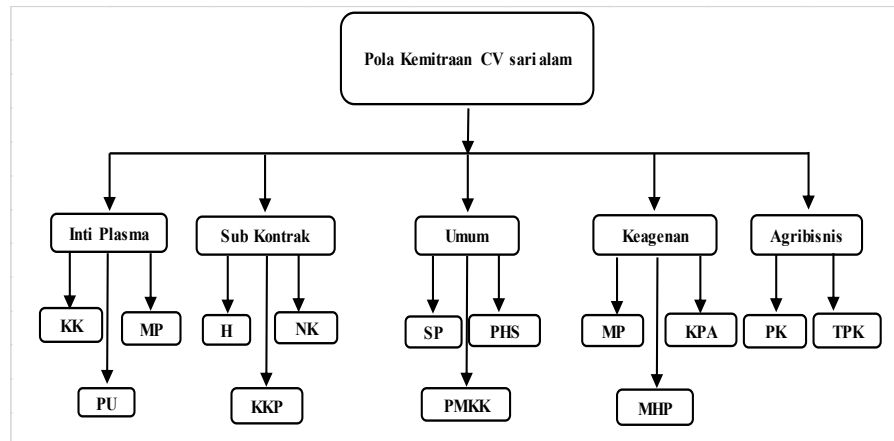
Penentuan Prioritas Elemen

Untuk mengoptimalkan potensi perusahaan CV sari alam melalui pola-pola kemitraan yang harus dilakukan oleh perusahaan melalui analisis hirarki proses. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis pola-pola kemitraan terhadap petani di kabupaten mimika.

Dalam melakukan analisis hirarki proses Langkah yang perlu dilakukan adalah memebentuk prioritas elemen berdasarkan hasil identifikasi pola-pola kemitraan serta alternatif-alternatif lainnya. Berdasarkan hasil penyusunan hasil alternatif-

alternatif pola kemitraan inti plasma, sub kontrak, kemitraan umum, keagenan dan pola kemitraan kerja sama operasional agribisnis.

Gambar 5.1 Penetapan Pola Kemitraan



Sumber: Sumber primer, 2025

Keterangan:

- a. KK Ketergantungan dan Keuntungan
- b. PU Peningkatan Usaha
- c. MP Mendorong Perekonomian
- d. H Hubungan Yang Terjalin
- e. NK Nilai Kemitraan
- f. KKP Kontrol Kualitas Produk
- g. SP Struktur Pendanaan
- h. PMK Permodalan Atau Modal Kerja
- i. PHS Penetapan Harga Sepihak
- j. MHP Menetapkan Harga Produk
- k. MP Memasarkan Produk
- l. KPA Ketergantunga Pada Angen
- m. PK Pengambilan Keputusan
- n. TPK Tidak Ada Pihak Ketiga

Penentuan Sub Kriteria Pengembangan Prioritas

Untuk menentukan sub kriteria perkembangan prioritas yang akan diterapkan dalam pengembangan usaha CV SARI ALAM di Kota Timika maka dilakukan penilaian terhadap tingkat kepentingan (bobot) dari setiap sub kriteria. Penilaian dilakukan dalam skala numerik (1-9) dengan mengikuti kaidah sebagai berikut:

- a. Skala 1 = sama pentingnya

- b. Skala 3 = sedikit lebih penting
- c. Skala 5 = jelas lebih penting
- d. Skala 7 = sangat jelas lebih penting
- e. Skala 9 = mutlak lebih penting
- f. Skala 2, 4, 6, dan 8 adalah nilai antara

Penilaian Terhadap Sub Kriteria Kemitraan Inti Plasma

Penilaian terhadap sub kriteria kemitraan inti plasma dilakukan dengan membandingkan tingkat kepentingan setiap sub kriteria dengan sub kriteria yang lain berdasarkan skala penilaian yang telah ditentukan.

Tabel 5.1
Penilaian Terhadap Sub Kriteria Inti Plasma

Alternatif	Ketergantungan dan Keuntungan	Peningkatan Usaha	Mendorong Perekonomian
Ketergantungan dan Keuntungan	1,00	2,77	1,31
Peningkatan Usaha	2,74	1,40	3,41
Mendorong Perekonomian	5,11	1,98	0,92
Total	8,85	6,16	5,63

Sumber: data diolah 2025

Hasil penilaian pada tabel di atas menunjukkan bahwa sub kriteria ketergantungan dan keuntungan jelas lebih penting dari sub kriteria mendorong perekonomian, sub kriteria ketergantungan dan keuntungan jelas lebih penting dari sub kriteria peningkatan usaha, dan sub kriteria peningkatan usaha jelas lebih penting dari sub kriteria mendorong perekonomian.

Penilaian Terhadap Sub Kriteria Kemitraan Sub Kontrak

Penilaian terhadap sub kriteria kemitraan sub kontrak dilakukan dengan membandingkan tingkat kepentingan setiap sub kriteria dengan sub kriteria yang lain berdasarkan skala penilaian yang telah ditentukan.

Tabel 5.2
Penilaian Terhadap Sub Kriteria Inti Plasma

Alternatif	Hubungan Yang Terjalin	Nilai-Nilai Kemitraan	Kontrol Kualitas Produk
------------	------------------------	-----------------------	-------------------------

Hubungan Yang Terjalin	1,00	3,72	3,15
Nilai-Nilai Kemitraan	0,99	1,00	1,18
Kontrol Kualitas Produk	2,36	4,91	0,91
Total	4,36	9,63	5,24

Sumber: data diolah 2025

Hasil penilaian pada tabel diatas menunjukkan bahwa sub kriteria hubungan yang terjalin jelas lebih penting dari sub kriteria kontrol kualitas produk, sub kriteria hubungan yang terjalin jelas lebih penting dari sub kriteria nilai-nilai kemitraan, dan sub kriteria kontrol kualitas produk jelas lebih penting dari sub kriteria nilai-nilai kemitraan.

Penilaian Terhadap Sub Kriteria Kemitraan Dagang Umum

Alternatif	Struktur Pendanaan	Permodalan Atau Modal Kerja	Penentuan Harga Sepihak
Struktur Pendanaan	1,00	1,80	5,13
Permodalan Atau Modal Kerja	3,94	0,91	3,63
Penentuan Harga Sepihak	1,34	1,89	0,91
Total	6,28	4,60	9,67

Penilaian terhadap sub kriteria kemitraan dagang umum dilakukan dengan membandingkan tingkat kepentingan setiap sub kriteria dengan sub kriteria yang lain berdasarkan skala penilaian yang telah ditentukan.

Tabel 5.3
Penilaian Terhadap Sub Kriteria Inti Plasma

Sumber: data diolah 2025

Hasil penilaian pada tabel diatas menunjukkan bahwa sub kriteria struktur pendanaan jelas lebih penting dari sub kriteria permodalan atau modal kerja, sub kriteria permodalan atau modal kerja jelas lebih penting dari penentuan harga sepihak, dan sub struktur pendanaan jelas lebih penting dari sub kriteria permodalan atau modal kerja.

Penilaian Terhadap Sub Kriteria Kemitraan Keagenan

Penilaian terhadap sub kriteria kemitraan keagenan dilakukan dengan membandingkan tingkat kepentingan setiap sub kriteria dengan sub kriteria yang lain berdasarkan skala penilaian yang telah ditentukan.

Tabel 5.4
Penilaian Terhadap Sub Kriteria Inti Plasma

Alternatif	Menetapkan Harga Produk	Memasarkan Produk	Keterangan Tungan Pada Agen
Menetapkan Harga Produk	1,00	1,11	4,71
Memasarkan Produk	4,51	1,70	5,32
Ketergantungan Pada Agen	0,22	4581,53	1,00
Total	5,73	4584,35	11,03

Sumber: data diolah 2025

Hasil penilaian pada tabel di atas menunjukkan bahwa sub kriteria menetapkan harga produk jelas lebih penting dari sub kriteria ketergantungan pada agen, sub kriteria memasarkan produk jelas lebih penting dari sub kriteria menetapkan harga produk, dan sub kriteria memasarkan produk jelas lebih penting dari sub kriteria ketergantung.

Penilaian Terhadap Sub Kriteria Kemitraan KOA

Penilaian terhadap sub kriteria kemitraan Kerjasama operasional agribisnis dilakukan dengan membandingkan tingkat kepentingan setiap sub kriteria dengan sub kriteria yang lain berdasarkan skala penilaian yang telah ditentukan.

Tabel 5.5
Penilaian Terhadap Sub Kriteria Inti Plasma

Alternatif	Pengembalian Keuntungan	Tidak Ada Pihak Ke Tiga
Pengembalian Keuntungan	1,00	3,75
Tidak Ada Pihak Ke Tiga	1,50	0,91
Total	4,85	7,79

Sumber: data diolah 2025

Hasil penilaian pada tabel di atas menunjukkan bahwa sub kriteria ketergantungan jelas lebih penting dari sub kriteria mendorong perekonomian, sub kriteria ketergantungan jelas lebih penting dari sub kriteria peningkatan usaha, dan sub kriteria mendorong perekonomian jelas lebih penting dari sub kriteria peningkatan usaha.

Berdasarkan hasil penilaian sub kriteria setiap kriteria pola-pola kemitraan CV. Sari alam dengan petani sayuran di Kabupaten Timika yang ditunjukkan sebagai pada table 5.1, 5.2, 5.3, 5.4, 5.5. Maka di tetapkan skla prioritas sub kriteria dari setiap kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6
Menetapkan Skala Prioritas

No	Bobot	Kriteria
1	1	Mendorong perekonomian
2	3	Hubungan yang terjalin
3	5	Peningkatan usaha
4	7	Kontrol kualitas produk
5	9	Pengambilan keuntungan
6	2,4,6,8	Nilai-nilai kemitraan

Sumber: data diolah 2025

Dari table skala prioritas elemen di atas peningkatan usaha menjadi elemen yang jelas penting dengan bobot kepentingan 5, kriteria control kualitas produk sebagai elemen yang sangat jelas penting dengan bobot kepentingan 7, kriteria pengambilan keuntungan menjadi kriteria yang mutlak lebih penting dengan bobot kepentingan 9.

Penentuan Kriteria Pengembangan Prioritas

Untuk menentukan kriteria pengembangan prioritas yang akan diterapkan dalam pola-pola kemitraan CV. Sari Alam dengan petani di Kabupaten Mimika maka dilakukan penilaian terhadap tingkat kepentingan (bobot) dari setiap kriteria. Penilaian juga dilakukan dalam skala numerik (1-9) sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan sebelumnya. Penilaian dilakukan dengan membandingkan tingkat kepentingan setiap kriteria lainnya dalam sebuah matriks perbandingan. Matriks perbandingan dilakukan berdasarkan pengambilan keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan tim penilai diperoleh hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 5.7
Penentuan Nilai Kriteria Prioritas

NILAI KRITERIA					
KRIT.	INTI PLASMA (IP)	SUBKONTRAK (SUB)	UMUM (UM)	KEAGENAN (K)	AGRIBISNIS (KOA)
IP	1,00	7,89	5,90	5,67	1,77
SUB	0,29	1,00	2,43	6,33	0,92
UM	0,56	1,23	1,00	4,13	1,36
K	0,72	0,47	1,29	1,00	0,74
KOA	4,71	7,89	4,81	5,91	1,00
TOTAL	7,29	18,48	15,44	23,05	5,78

Sumber: data diolah 2025

Dari tabel perbandingan kriteria pola-pola kemitraan inti plasma, subkontrak, umum, keagenan, dan agribisnis. Dari hasil kuisioner tempat menjadi kriteria yang jelas lebih penting dengan nilai tertinggi yaitu 7.

Tabel 5.8
Rata-Rata Perhitungan Nilai Eigen Kriteria

KRITERIA	IP	SUB	UM	K	KOA	Jumlah	Prioritas
IP	0,13723	0,42696	0,38215	0,24586	0,30580	1,49802	0,29960
SUB	0,04021	0,05412	0,15745	0,27479	0,15883	0,68542	0,13708
UM	0,07727	0,06654	0,06477	0,17933	0,23467	0,62260	0,12452
K	0,0983	0,02540	0,08377	0,04338	0,12774	0,37864	0,07572
KOA	0,64695	0,42696	0,31183	0,25661	0,17294	1,81530	0,36306
TOTAL	1	1	1	1	1	5	1

Sumber: data diolah 2025

Table 5.8 adalah table rata perhitunagan kriteria, dari perhitungan kriteria pola kemitraan agribisnis menjadi kriteria yang terpenting karena memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari nilai lainnya.

Table 5.9
Rata-Rata Perhitungan Nilai Konsisten

Consistensi Indeks (CI)	-0,30522
Random Konsistensi Indeks (RI)	1,12
Consistensi Random = CR	-0,27252

KONSISTEN

Sumber: data diolah 2025

Dari table di atas menunjukan untuk kriteria memiliki nilai konsistensi 0,27252. jika nilai $CR \leq 0,1$ maka matriks tersebut dikatakan konsisten apabila nilai $CR \leq 0,1$ maka matriks tersebut dikatakan tidak konsisten. Konsisten adalah kesetaraan nilai bobot yang di berikan oleh kriteria-kriteria.

Tabel 5.10
Perhitungan Rata-Rata Egien

Kriteria	Ketergantungan dan Keuntungan	Peningkatan Usaha	Mendorong Perekonomian	Prioritas
Ketergantungan dan Keuntungan	0,112951807	0,450484999	0,23183118	0,265089329
Peningkatan Usaha	0,309738956	0,227385518	0,605462972	0,380862482
Mendorong Perekonomian	0,577309237	0,322129483	0,162705848	0,354048189
Total	1	1	1	1

Sumber: data diolah 2025

Table 5.10 adalah table rata-rata perhitungan nilai eigen, dari perhitungan kriteria terhadap sub kriteria peningkatan usaha menjadi sub kriteria penting karena memiliki nilai rata-rata tertinggi 0,38.

Tabel 5.11
Rata-Rata Perhitungan Nilai Konsistensi

Consistensi Indeks = CI	-1,423	KONSISTEN
Random Konsistensi Indeks = RI	0,58	
Consistensi Random = CR	-2,453	

Sumber: data diolah 2025

Dari tabel diatas menunjukan untuk sub kriteria peningkatan usaha memiliki nilai konsistensi -2,453 nilai tersebut konsisten karena $\leq 0,1$.

Tabel 5.12
Perhitungan Rata-Rata Eigen

Alternatif	Ketergantungan dan Keuntungan	Peningkatan Usaha	Mendorong Perekonomian	Prioritas
Ketergantungan dan Keuntungan	0,229570921	0,386192577	0,600645342	0,405469613

Peningkatan Usaha	0,227976679	0,103815209	0,225445566	0,185745818
Mendorong Perekonomian	0,5424524	0,509992214	0,173909092	0,408784569
Total	1	1	1	1

Sumber: data diolah 2025

Table 5.12 adalah table rata-rata perhitungan nilai eigen, dari perhitungan kriteria terhadap sub kriteria mendorong perekonomian menjadi sub kriteria penting karena menjadi nilai rata-rata tertinggi 0,408.

Tabel 5.13
Rata-Rata Perhitungan Nilai Konsistensi

Consistensi Indeks = CI	-1,405	KONSISTEN
Random Konsistensi Indeks = RI	0,58	
Consistensi Random = CR	-2,422	

Sumber: data diolah 2025

Dari table diatas menunjukan untuk sub kriteria peningkatan usaha memiliki nilai konsistensi -2,422 nilai tersebut konsisten karena $\leq 0,1$.

Tabel 5.14
Perhitungan Rata-Rata Eigen

Alternatif	Ketergantungan dan Keuntungan	Peningkatan Usaha	Mendorong Perekonomian	Prioritas
Ketergantungan dan Keuntungan	0,159226614	0,391128546	0,530906345	0,360420502
Peningkatan Usaha	0,627175939	0,197948099	0,374881003	0,40000168

Mendorong Perekonomian	0,213597447	0,410923355	0,094212651	0,239577818
Total	1	1	1	1

Sumber: data diolah 2025

Table 5.14 adalah table rata-rata perhitungan nilai eigen, dari perhitungan kriteria terhadap sub kriteria ketergantungan dan keuntungan menjadi sub kriteria penting karena memiliki nilai rata-rata tertinggi 0,36.

Tabel 5.15

Rata-Rata Perhitungan Nilai Konsistensi

Consistensi Indeks = CI	-1,415
Random Konsistensi Indeks =RI	0,58
Consistensi Random = CR	-2,440

KONSISTEN

Sumber: data diolah 2025

Dari tabel diatas menunjukan untuk sub kriteria ketergantungan dan keuntungan memiliki nilai konsistensi -2,440 nilai tersebut konsisten karena $\leq 0,1$.

Tabel 5.16

Perhitungan Rata-Rata Eigen

Alternatif	Menetapkan an Harga Produk	Memasarkan an Produk	Ketergantun gan Pada Agen	Prioritas
Menetapkan harga produk	0,174414983	0,000243089	0,427147065	0,200601713
Memasarkan produk	0,787359066	0,000370827	0,482211647	0,423313847
Ketergantun gan pada agen	0,03822595	0,999386084	0,090641287	0,376084441
Total	1	1	1	1

Sumber: data diolah 2025

Tabel 5.16 adalah table rata-rata perhitungan nilai eigen, dari perhitungan kriteria terhadap sub kriteria memasarkan produk menjadi sub kriteria penting karena menjadi nilai rata-rata tertinggi 0,423.

Tabel 5.17

Rata-Rata Perhitungan Nilai Konsistensi

Consistensi Indeks = CI	-1,465
Random Konsistensi Indeks = RI	0,58
Consistensi Random = CR	-2,527

KONSISTEN

Sumber: data diolah 2025

Dari tabel diatas menunjukan untuk sub kriteria ketergantungan dan keuntungan memiliki nilai konsistensi -2,527 nilai tersebut konsisten karena $\leq 0,1$.

Tabel 5.18
Perhitungan Rata-Rata Egien

Alternatif	Ketergantungan dan Keuntungan	Peningkatan Usaha	Mendorong Perekonomian	Prioritas
Ketergantungan dan Keuntungan	0,206180506	0,517210596	0,481604329	0,401665144
Peningkatan Usaha	0,485211458	0,261584454	0,40123504	0,382676984
Mendorong Perekonomian	0,308608036	0,221204949	0,117160632	0,215657872
Total	1	1	1	1

Sumber: data diolah 2025

Table 5.17 adalah table rata-rata perhitungan nilai egien, dari perhitungan kriteria terhadap sub kriteria peningkatan usaha menjadi sub kriteria penting karena memiliki nilai rata-rata tertinggi 0,40.

Tabel 5.19
Rata-Rata Prhitungan Nilai Konsistensi

Consistensi Indeks = CI	-1,411
Random Konsistensi Indeks = RI	0,58
Consistensi Random = CR	-2,433

KONSISTEN

Sumber: data diolah 2025

Dari tabel diatas menunjukan untuk sub kriteria peningkatan usaha memiliki nilai konsistensi -2,433 nilai tersebut konsisten karena $\leq 0,1$.

Tabel 5.20
Bobot Akhir Presentasi Penilaian

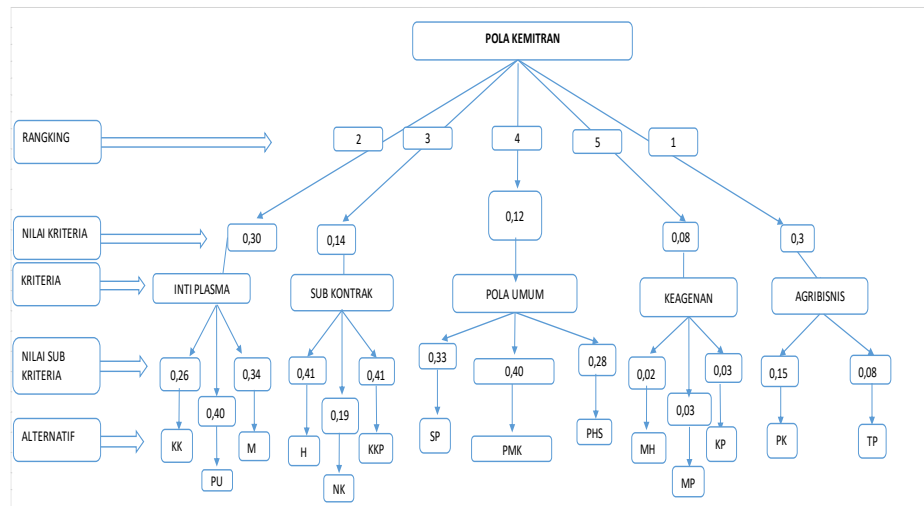
KRITERI A	INTI PLASM A	SUBKONTRA K	UMU M	KEAGENA N	AGRIBISNI S
A1	0,08	0,06	0,04	0,02	0,15
A2	0,12	0,03	0,05	0,03	0,14
A3	0,10	0,06	0,03	0,03	0,08
TOTAL	0,30	0,14	0,12	0,08	0,36
RANK	2	3	4	5	1

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan pada akhir table 5.19 pola kemitraan Kerjasama oprasional agrebisnis (KOA) menjadi prioritas kriteria tertinggi dengan bobot presentasi terbesar 0,36 pola inti plasma menjadi kriteria ke 2 dengan nilai bobot akhir 0,30, dan pola sub kontrak menjadi prioritas ke 3 dengan nilai bobot presentasi 0,14, pola kemitraan keagenan menjai kriteria terakhir dengan bobot nilai presentasi 0,12.

Dari ke 5 pola tersebut pola agribisnis menjadi prioritas dalam membantu perusahaan CV. Sari Alam dengan petani sayuran di kabupaten mimika agar dapat meningkatkan produksi sayur mayurnya. Berikut gambar hirarki pola-pola kemitraan:

Gambar 5.2 Hirarki Pola-Pola Kemitraan



Sumber: data diolah, 2025

Dari hirarki diatas dapat di simpulkan pola Kemitraan yang digunakan oleh CV. Sari Alam dengan petani sayuran di Kabupaten Mimika adalah sub kontrak yang menjadi prioritas sangat penting dalam pola kemitraan CV SARI ALAM, pernyataan ini dapat di terima karena nilai perhitungan matriks hirarki terhadap pola kemitraan Kerjasama operasional agrebisnis (KOA) memiliki bobot 0.36. lebih besar dari pada kriteria lainnya.

Pembahasan Hasil Analisis

Menetapkan sub kontrak menjadi prioritas yang sangat penting dalam pola kemitraan CV. Sari Alam, pernyataan ini dapat di terima karena nilai perhitungan matriks hirarki terhadap pola kemitraan Kerjasama *operasional agrebisnis* (KOA) memiliki bobot 0.36. lebih besar dari pada kriteria lainnya. Hal ini didukung oleh beberapa pernyataan sebagai berikut:

- Hubungan yang terjalin antara CV Sari Alam dengan petani.

Dapat menciptakan sinergi yang saling menguntungkan antara berbagai pihak. dengan kemitraan yang baik, petani dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan, sementara mitra perusahaan mendapatkan pasokan sayur yang stabil, produk berkualitas atau mencapai tujuan.

- Nilai-nilai kemitraan CV. Sari Alam dengan petani

Dari bobot penilaian yang diberikan nilai-nilai kemitraan CV. Dengan petani merupakan fondasi penting dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan, berkelanjutan, dan berkeadilan. Kemitraan ini tidak hanya sekedar transaksi bisbis, tetapi juga melibatkan prinsip-prinsip kolaborasi, kepercayaan, dan tanggung jawab sosial.

- Kontrol kualitas produk

Kualitas produk antara cv. Sari alam dengan petani sering kali menjadi titik perhatian utama dalam rantai pasok pertanian. CV, sebagai badan usaha

yang memiliki struktur lebih formal dan akses ke sumber daya yang lebih besar, biasanya mampu menerapkan standar kualitas yang lebih ketat, mulai dari proses produksi hingga pengemasan. Mereka sering menggunakan teknologi modern, sistem manajemen mutu, dan sertifikat untuk memastikan produk yang dihasilkan memenuhi standar pasar local maupun internasional. Di sisi lain, petani, terutama yang berskala kecil, mungkin memiliki keterbatasan dalam hal teknologi, modal, dan pengetahuan tentang standar kualitas. Sinergi antara CV dan petani dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas produk, dimana CV dapat memberikan pendampingan, pelatihan, dan akses ke pasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pola kemitraan antara CV. Sari Alam dengan petani sayuran di Kabupaten Mimika, dapat disimpulkan dari beberapa pola-pola kemitraan pola Agribisnis sebagai pola utama dalam kemitraan antara CV. Sari Alam dan Petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang terjalin antara CV. Sari Alam dan petani di Kabupaten Mimika adalah pola kemitraan Kerjasama oprasional agrebisnis (KOA).

Saran

Untuk menciptakan kemitraan yang lebih adil dan berkelanjutan, disarankan agar CV. Sari Alam lebih mengedepankan prinsip saling menguntungkan dalam kerja sama dengan petani. Hal ini dapat diwujudkan melalui penyediaan perjanjian hitam di atas putih, serta transparansi dalam penentuan harga dan kuota pembelian hasil panen. Diharapkan dengan adanya perbaikan pola kemitraan, petani dapat lebih berdaya dan mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, P. (2021). *Pola Kemitraan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dengan PT Great Giant Pineapple Dalam Pamnfaatan Potens Lokal Di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusananyunyai Kabupaten Lampung Tengah*. 6. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/18248>
- BPK RI. (2020). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997. *Demographic Research*, 1, 4–7.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.)). CV. Syakir Media Press.
- Ekonomi, F., & Makassar, U. N. (2019). *Analisis pendapatan petani padi di desa bontorappo kecamatan tarowang kabupaten jeneponto*.
- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*. (2016). 1–23.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40.

<https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>

Marzuqi, I. M. (2013). *Efektivitas Dan Kepuasan Petani Cabai Terhadap Pola Kemitraan Dengan Koperasi Hortikultura Lestari Di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. 12–22.

Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang No 19 Tahun 2003 Mengenai Badan Usaha Milik Negara.

Praptono Dr. Eddhie, S.H., M.H. Soesi Idayanti, S.H., M. H. (2020). *Hukum Perusahaan* (M. H. Erwin Aditya Pratama, S.H. (Ed.); 1st ed.). Tanah Air Beta.

- Praptono, S. I. dan E. (2016). *Perusahaan*. 3, 1–23.
- Rachmawati, M. (2013). Employee Engagement Sebagai Kunci Meningkatkan Kinerja Karyawan (International Journal Review). *International Journal of Business and Management*, 6(12), 52–65.
- Richy, A. (2018). Analisis Upaya Pengambilan Keputusan dalam Memilih Supplier Terbaik Dengan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) Pada Department Procurement PT. XYZ. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi 2018*, 3(1), 1–10.
- Sean A.M.Pebakirang, Agung Sutrisno, J. N. (2016). Penerapan Metode Ahp (Analytical Hierarchy Process) Untuk Pemilihan Supplier Suku Cadang Di. 6, 36–37.
- Siviana Melda Kolo, G. S. D. (2020). *Faktor-Faktor Terpenting Yang Mempengaruhi Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Pengguna Jaringan 4G di Denpasar* Silviana Melda Kolo (1) Gede Sri Darma (2). 17(1), 61.
- Tundung Subali Patma, Mohammad Maskan, K. M. (2019). *Pengantar Manajemen* (R. P. Ramadhani (Ed.); 1st Ed.). Polinema Press.
- Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang No 9 Tahun 1995 Tentang Kemitraan.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Nomor 9 Pasal 27 Tentang Pola Kemitraan.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan Pelaksana UU Yayasan*. 1, 9. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40703/uu-no-28-tahun-2004>
- Undang-Undang RI No.16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.
- Sari, L. (2019). *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).